

UJI CEPAT RESIDU PESTISIDA

# DP3 Sleman Pastikan Anggur Shine Muscat Aman

**SLEMAN (KR)** - Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman melakukan uji cepat anggur Shine Muscat. Dari semua uji rapid yang sudah di lakukan terhadap sampel, anggur yang sudah diuji aman untuk konsumsi karena tidak terdeteksi cemaran residu pestisida yang di bawah batas aman.

Demikian disampaikan Plt Kepala DP3 Sleman Suparmono di kantornya, Kamis (31/10). "Uji cepat dilakukan untuk menghentikan keresahan masyarakat akibat maraknya pemberian temuan residu pestisida di atas batas aman pada produk Anggur Shine Muscat di Thailand dan Malaysia. Kami berkomitmen untuk menjaga keamanan pangan dan memberikan perlindungan bagi kon-

sumen di Kabupaten Sleman," ujarnya. DP3 Sleman sebagai Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) Kabupaten Sleman melakukan investigasi terhadap Anggur Shine Muscat yang beredar dengan melakukan pengambilan sampel anggur di 3 lokasi, masing masing diambil 2 sampel dengan merk berbeda. Uji residu pestisida dilakukan menggunakan Rapid

Test Pestisida yang mendeteksi residu organophosphorus dan carbamate pesticide.

Suparmono mengungkapkan dari proses pengujian residu pestisida, 6 sampel tersebut dinyatakan negatif dengan melihat hasil pada Pesticide Detection Cards yang berubah menjadi warna biru pekat yang mengindikasikan hasil test negatif residu. Kandungan residu dalam jumlah aman, se-

hingga aman dikonsumsi.

"Mengingat bahaya konsumsi zat kimia pestisida di atas ambang, kami mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk menerapkan *good practices* sebelum konsumsi buah anggur. Caranya antara lain dengan memilih anggur yang memiliki izin edar dan mencuci dengan air mengalir yang bersih sebelum dikonsumsi. Zat kimia pestisida di atas batas aman dapat menyebabkan pusing, kanker, kerusakan hati, dan penyakit lainnya," jelas Suparmono.

Di sisi lain, Suparmono berharap dengan meningkatnya kesadaran masya-



KR-Istimewa

**Petugas DP3 Sleman menguji kandungan residu pestisida pada anggur Muscat.**

rakat untuk mengonsumsi buah lokal, maka secara otomatis akan turut serta mendorong kese-

jahteraan petani buah lokal dan memajukan sektor pertanian di Kabupaten Sleman.

"Buah-buahan lokal lebih segar, aman, dan memiliki cita rasa yang khas," ujarnya. **(Has)-f**

## Pemkab Bantul Terima Penghargaan dari Pemda DIY



KR-Istimewa

**Penyerahan penghargaan penanganan stuntng.**

**BANTUL (KR)** - Pemkab Bantul menerima penghargaan dari Pemda DIY, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DIY No 195/Kep/2024, tentang penetapan hasil penilaian kinerja Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan 8 aksi konvergensi, intervensi penurunan Stunting Terintegrasi di DIY 2023. Dengan perolehan predikat kategori sangat baik dan total nilai sebesar 186,1. Penilaian ini

berdasarkan nilai indikator di Web Monitoring Bangsa Kemendagri dan nilai indikator lokal kinerja.

Penghargaan diserahkan langsung oleh Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X, selaku Ketua Pelaksana Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) DIY kepada Pjs Bupati Bantul, Adi Bayu Kristanto, di Hotel Grand Hotel, Rabu (30/10).

KGPAA Paku Alam X

mememukakan, bahwa Pemkab Bantul dalam hal penanganan stuntng tidak dapat berjalan sendiri. Untuk itu pihaknya berharap adanya informasi penguatan kolaborasi pentahelix.

Paku Alam X juga menekankan tentang langkah strategis dalam aksi prioritas, yakni terkait penguatan kelembagaan dan koordinasi lintas sektor, pemanfaatan data dan teknologi informasi, perubahan perilaku dan pendampingan keluarga. "Besar harapan kami, dengan adanya penguatan kolaborasi pentahelix mewakili stakeholder masing-masing mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dalam penanganan Stunting. Beberapa langkah strategis yang tertuang dalam aksi prioritas, tentu hal ini tidak mudah," ungkapnya. **(Jdm)-f**

## Polres Bantul Tutup 5 Outlet Penjual Miras

**BANTUL (KR)** - Petugas dari Polres Bantul Polda DIY memasang garis polisi di seluruh Outlet 23 di wilayah Kabupaten Bantul, Kamis (31/10). Polisi bertindak tegas karena ditengarai outlet-outlet untuk menjual minuman beralkohol tersebut belum dilengkapi izin.

"Outlet 23 yang kita pasang garis polisi ada di lima lokasi, masing-masing di wilayah Kapanewon Kasihan, Sewon, Banguntapan, Bantul dan Kretek," ujar Kasi Humas Polres Bantul AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana.

Selain itu, polisi juga tengah melakukan penyidikan dan mengumpulkan alat bukti untuk menyerjat para penjual miras ilegal itu. "Selama ini, outlet-out-



KR-Sukro Riyadi

**Petugas memasang police line disalah satu outlet penjual miras di Kabupaten Bantul.**

let tersebut tidak memiliki izin untuk menjual minuman beralkohol, hanya berlindung dengan izin usaha," jelasnya.

Jeffry berharap, dengan penutupan Outlet 23 dapat meminimalisasi peredaran miras di Kabupaten Bantul. Langkah Polres Bantul

Polda DIY tersebut sesuai Instruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 5 tahun 2024 tentang optimalisasi pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol.

"Dengan dilakukannya penutupan outlet minuman keras oleh petugas,

diharapkan dapat memberikan efek jera bagi penjual minuman keras," kata Jeffry.

Tidak hanya itu, Polres Bantul juga bertekat bakal meningkatkan razia miras di wilayah Bantul. Kebijakan tersebut, untuk mengantisipasi gangguan Kamtibmas dan kriminalitas dengan pemicu akibat pengaruh miras.

"Sasaran razia adalah kafe-kafe dan juga warung-warung yang disinyalir menjual miras secara ilegal," ujarnya.

Jeffry mengajak semua pihak untuk peduli, turut serta memerangi peredaran minuman keras, karena minuman haram tersebut menjadi salah satu pemicu terjadinya tindak kejahatan. **(Roy)-f**

## TMMD SENGKUYUNG TAHAP IV DITUTUP

### Kusno Harap Kesejahteraan Masyarakat Meningkat

**SLEMAN (KR)** - Pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Sengkuyung Tahap IV Tahun Anggaran 2024 di wilayah Kabupaten Sleman resmi ditutup di lapangan Panti Asih Hargobinangun Pakem, Kamis (31/10). Hadir pada acara tersebut, Pjs Bupati Sleman Kusno Wibowo, beserta jajaran pejabat terkait lainnya.

Kusno mengucapkan terima kasih kepada Kodim 0732/Sleman, masyarakat, dan semua pihak yang turut menyukseskan kegiatan ini. Diharapkan hasil dari TMMD ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Hargobinangun dan sekitarnya. "Pembangunan fisik berupa infrastruktur dan



KR-Istimewa

**Pjs Bupati Sleman Kusno Wibowo didampingi Dandim 0732/Sleman Letkol Inf Mohammad Zainollah meninjau hasil kegiatan TMMD.**

non fisik berupa penyuluhan-penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat," ucapnya.

Sementara Komandan Kodim 0732/Sleman Letkol Inf Mohammad Zainollah menerangkan, TMMD Sengkuyung ini menyasar pembangunan fisik dan ke-

giatan non fisik. Adapun pembangunan fisik meliputi pembuatan talud jalan sepanjang 1,2 km, pembukaan jalan baru dengan panjang 600 meter dan lebar 5 meter, pembuatan pos kamling ukuran 3x3 meter. "Seluruhnya telah selesai seratus persen," katanya.

**(Has)-f**

## KOMISI C DPRD BANTUL BERIKAN CATATAN

### Warga Mengeluh Sampah, Dinas Gerak Cepat



KR-Istimewa

**Pembersihan sampah di Plumbon Banguntapan.**

**BANTUL (KR)** - Masyarakat Plumbon Banguntapan Bantul merasa lega setelah tumpukan sampah di jaringan irigasi dibersihkan oleh petugas dinas terkait dari Pemkab Bantul.

Sebelumnya warga sangat resah dengan kondisi tumpukan sampah lokasi tersebut. Hal tersebut cukup beralasan, mengingat tumpukan sampah sudah terjadi sejak Mei 2024. Sementara Komisi C

DPRD Kabupaten Bantul berharap dinas terkait untuk melakukan pembersihan sampah secepatnya apalagi berada di tengah permukiman.

"Untuk penumpukan sampah ini sejak Bulan Mei 2024. Saya mulai laporan ke dinas terkait dari awal Oktober, tapi memang belum ada solusi. Karena terkendala tempat pembuangan sampahnya. Tapi sekarang, hari ini

(Kamis kemarin -red), sudah dibersihkan," ujar Cornelia Prilia warga sekitar, Kamis (31/10).

Dijelaskan, adanya tumpukan sampah di jaringan irigasi sudah lama dikeluhkan warga. Karena dampak dari keberadaan sampah tersebut memicu munculnya lalat dan kecoa. Termasuk menimbulkan bau kurang sedap dan lingkungan terkesan sangat kumuh. "Tentu dengan banyaknya lalat kami khawatir akan berdampak terhadap kesehatan warga. Khususnya anak kecil di wilayah ini," jelas Cornelia.

Ketua Komisi C DPRD Bantul, Dwi Kristiantoro, mengatakan kendati sekarang ini sudah dilakukan pembersihan. Tapi lambannya respons terhadap keluhan warga tentu akan menjadi sebuah catatan.

**(Roy)-f**



## WAKIL KETUA KOMISI A DPRD BANTUL, ANI WIDAYANI RPJMD Fokus Pengentasan Kemiskinan

**BANTUL (KR)** - Wakil Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Bantul, Ani Widayani mengatakan, salah satu prioritas program kerja Komisi A DPRD Bantul ialah, pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas kesehatan rakyat Bantul. Konsep tersebut menjadi bagian penting dalam pembangunan kalurahan. Tidak kalah penting dalam upaya mewujudkan meningkatkan daya saing. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) harus diprioritaskan. "Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) 2021-2026, Pemkab Bantul merumuskan arah pembangunan Kalurahan. Fokusnya pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat," ujar Ani Widayani, Kamis (31/10).

Dijelaskan, sesuai amanat dalam RPJMD, arah pengembangan 75 kalurahan di Bantul ialah dengan melakukan penataan ruang dan pemanfaatan pariwisata. Amanat ini artinya, semua kawasan pariwisata yang memiliki potensi dapat dikembangkan menjadi objek baru. Oleh karena itu, Pemkab Bantul telah membuat strategi-strategi pembangunan untuk mengembangkan sektor pariwisata. "Seperti meningkatkan jumlah investasi pariwisata dan meningkatkan jumlah obyek wisata. Sehingga arah pembangunan ini menuntut kalurahan dapat membuat rencana pembangunan sesuai dokumen rencana penataan ruang kabupaten. Tidak lupa harus memperhatikan muatan-muatan yang berkaitan dengan lokasi dan fokus pengembangan dalam dokumen rencana penataan ruang kabupaten," ujarnya.

Penyesuaian tersebut, dilakukan dengan mengacu pada dua aspek kebijakan dan strategi penataan ruang. Termasuk arahan pemanfaatan ruang yang merupakan turunan dari rencana struktur dan pola ruang. Dijelaskan, visi-misi yang dimuat dalam RPJM kalurahan harus berpedoman pada tujuan, kebijakan dan strategi penataan ruang agar sejalan dan tidak menimbulkan konflik. Sedang dari sudut pandang Sekretaris Asosiasi Pemerintah Desa



KR-Istimewa

### ANI WIDAYANI

Wakil Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Bantul

Seluruh Indonesia (APDESI) DIY, menurut Ani perkembangan setiap kalurahan berbeda. Kondisi tersebut sangat tergantung dengan posisi, lokasi, letak kalurahan tersebut. Apakah di pinggir perkotaan, di perbukitan, atau di kawasan pantai tentu akan sangat berpengaruh pada rencana pembangunannya.

Apalagi jika melihat faktor kreativitas SDM yang terbuka dan peduli terhadap Kalurahan. Sehingga perkembangannya juga memiliki berbagai kriteria atas kondisinya. "Semakin membaik SDM-nya, saya meyakini akan berdampak pada peningkatan peran pamong kalurahan maupun masyarakat dalam program pembangunan daerah.

Hasilnya tentu akan tercipta sebuah kondisi ideal yang memenuhi konsep 'Good Governance' agar lebih terintegrasi program pembangunan yang sudah ditetapkan pemerintah kabupaten," jelas Ani.

Maju mundurnya kalurahan, tergantung dari berbagai potensinya, baik yang telah ada secara alami atau muncul atas dorongan pihak luar. Tentunya berbagai program pembangunan yang disusun bersama masyarakat haruslah bermuara pada

meningkatnya perekonomian.

Oleh karena itu, melalui pengembangan BUMKAL, sentra produksi seni dan budaya kerajinan maupun sentra produksi kuliner semua jadi basis karakter kalurahan. Berbagai program tersebut bertujuan mewujudkan nilai maupun peningkatan ekonomi sosial budaya kalurahan.

Kemudian bagaimana peran APDESI dalam arah pembangunan kalurahan di Bantul. "Saya melihat APDESI berpeluang memberikan fasilitas guna mengembangkan daya tangkap perangkat Kalurahan beserta masyarakatnya.

Pendampingan oleh APDESI ini berguna menggerakkan wilayah kalurahan dalam mengembangkan ekonomi dan sosial budaya. Sekaligus memberikan layanan berupa fasilitas edukasi maupun fasilitas hardware-nya/disiplin menjalankan tata aturan sebagai tolok enumerasi pertumbuhan kalurahan," jelas Ani.

Keberadaan APDESI sangat penting dalam arah pembangunan kalurahan. Karena hal tersebut merupakan lembaga yang mampu dijadikan sumber tukar informasi, potensi perkembangan wilayah antar Kalurahan. Selain itu APDESI akan memperjuangkan agar bisa lebih berperan sebagai pelayan masyarakat dan pusat komunikasi gerak kemajuan Kalurahan. "Saya mewakili masyarakat desa di DPRD Bantul berkomitmen terus menumbuhkan kepekaan atas fungsi, peran legislatif. Pengawasan dan monitoring ini sekaligus membuka interaksi sebagai pintu aspirasi warga masyarakat secara rutin, agar dapat mengetahui kelancaran dan hambatan yang terjadi disaat proses pmbangunan kalurahan berjalan," jelas Ani.

Terkait masukan para lurah dan tokoh masyarakat tentang pelaksanaan pilihan dukuh untuk dilaksanakan seperti pemilihan lurah yaitu dengan pemilihan secara langsung. "Saya akan melakukan kajian terlebih dahulu sebagai respons atas masukan dari berbagai pihak kemungkinan pemilihan dukuh secara langsung atau mencoblos," ujar Ani. **(Roy)**